



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/10/2024  
 Reviewed : 01/11/2024  
 Accepted : 11/11/2024  
 Published : 20/11/2024

M. Hafiz Fathony<sup>1</sup>  
 Ayu Anindia Hizraini<sup>2</sup>  
 Redhana Aulia<sup>3</sup>  
 Almaisarah<sup>4</sup>

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN

### Abstrak

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT mulai diintegrasikan dalam dunia Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT, terutama dalam hal kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kemampuan ChatGPT memberikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekhawatiran terkait ketergantungan pada teknologi, yang dapat mengurangi motivasi belajar mandiri dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kekhawatiran terkait etika penggunaan, seperti plagiarisme dan kesulitan dosen dalam menilai kemampuan asli mahasiswa, juga muncul dalam temuan penelitian. Penelitian ini menyarankan perlunya pedoman yang jelas mengenai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, serta metode penilaian yang lebih adaptif untuk memastikan penggunaan teknologi ini tidak mengurangi kualitas pembelajaran di universitas.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa; ChatGPT; Pembelajaran; Etika Penggunaan

### Abstract

Along with the rapid development of technology, the use of artificial intelligence (AI) such as ChatGPT is starting to be integrated into the world of education. This research aims to analyze the perceptions of Nahdlatul Ulama University students in South Kalimantan regarding the use of ChatGPT to support the learning process. The approach used in this research is qualitative with a case study design. The research subjects consisted of Elementary School Teacher Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Data was collected through interviews, observation and documentation. The research results show that students generally have a positive perception of using ChatGPT, especially in terms of ease of access, time efficiency, and ChatGPT's ability to provide complete and easy-to-understand information. However, there are some concerns regarding reliance on technology, which can reduce self-directed learning motivation and critical thinking skills. In addition, concerns related to ethical use, such as plagiarism and lecturers' difficulties in assessing students' genuine abilities, also emerged in the research findings. This research suggests the need for clear guidelines regarding the use of ChatGPT in learning, as well as more adaptive assessment methods to ensure the use of this technology does not reduce the quality of learning at universities.

**Key words:** Student Perception; ChatGPT; Learning; Ethics of Use

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan  
 email: fathonyhafiz@gmail.com, ayuanindia232@gmail.com, redhana.auliad@gmail.com,  
 almaisarahgram10@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi AI yang banyak digunakan di kalangan akademisi adalah ChatGPT, sebuah model pemrosesan bahasa alami yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan membantu berbagai kebutuhan informasi lainnya. ChatGPT menjadi alat bantu yang potensial dalam mendukung pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang memerlukan akses cepat dan efisien ke informasi (Sholihatin et al., 2023).

Sebagai sebuah model bahasa, ChatGPT berfungsi sebagai alat yang bisa membantu mahasiswa dalam memahami topik-topik yang sulit, menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran, atau bahkan memberikan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang belum dipahami dengan baik. Banyak mahasiswa yang mengakui bahwa ChatGPT memberi mereka akses instan ke berbagai informasi yang relevan dengan topik pembelajaran mereka. ChatGPT hadir sebagai solusi yang menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mendukung berbagai aktivitas akademik, seperti membuat esai, mencari referensi, atau memahami konsep sulit. Dengan antarmuka yang intuitif dan kemampuannya untuk memberikan jawaban dalam waktu singkat, ChatGPT semakin populer di kalangan mahasiswa sebagai alat bantu belajar (Husnaini & Madhani, 2024).

Hal ini sangat berguna, terutama dalam kondisi yang penuh tekanan, seperti saat mendekati ujian atau tenggat waktu tugas. Misalnya, seorang mahasiswa jurusan teknik mengungkapkan, "ChatGPT bisa menjelaskan rumus atau teori dengan cara yang lebih mudah dimengerti, jadi saya bisa lebih cepat memahami materi yang sulit." Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai alat yang membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan literasi informasi mahasiswa. Darmawan & Adiguna (2024) menekankan pentingnya kesadaran mahasiswa bahwa ChatGPT tidak boleh digunakan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai alat tambahan yang dapat mendukung pencarian informasi lebih lanjut. Oleh karena itu, mahasiswa harus tetap kritis dalam menilai sumber informasi lain yang mereka temui, serta memahami bahwa teknologi ini bukan pengganti dari proses belajar yang lebih mendalam.

Namun, meskipun menawarkan berbagai manfaat, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan sejumlah kontroversi, khususnya terkait dengan etika, validitas informasi, dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Ketergantungan pada teknologi ini berpotensi mengurangi kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan memvalidasi informasi. Beberapa pihak juga mengkhawatirkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mendorong praktik plagiarisme atau mengaburkan batas antara hasil kerja mandiri mahasiswa dan kontribusi dari alat berbasis AI.

Dalam konteks Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, adopsi teknologi seperti ChatGPT mulai mendapat perhatian dari mahasiswa dan dosen. Sebagai universitas yang berkomitmen pada nilai-nilai etika Islam dan akademik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan manfaat teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas dihadapkan pada dilema antara efisiensi dan tanggung jawab akademik.

Lebih jauh, ChatGPT tidak hanya memengaruhi proses belajar individu, tetapi juga dinamika interaksi antara mahasiswa dan dosen. Dalam beberapa kasus, dosen mengaku kesulitan menilai kemampuan asli mahasiswa karena kontribusi yang signifikan dari teknologi AI. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan baru dalam penilaian akademik dan pembimbingan mahasiswa untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai pelengkap, bukan pengganti proses pembelajaran. Di sisi lain, keberadaan ChatGPT juga membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas mahasiswa. Dengan waktu yang lebih hemat, mahasiswa dapat mengalokasikan energi untuk aktivitas lain, seperti diskusi kelompok atau eksplorasi mendalam terhadap topik tertentu. Teknologi ini juga dapat membantu mahasiswa yang kesulitan memahami materi perkuliahan dengan menyediakan penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti (Rachbini, 2023).

Penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi juga menimbulkan diskusi tentang bagaimana dosen dan pengelola pendidikan dapat mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi ini.

Selain mengedukasi mahasiswa tentang cara menggunakan ChatGPT secara bijaksana, dosen juga perlu menciptakan metode pengajaran yang tidak hanya mengandalkan hasil dari teknologi ini. Pendekatan pengajaran yang memadukan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional dapat menjadi solusi yang efektif, di mana mahasiswa tetap didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.

Namun demikian, adaptasi terhadap teknologi ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ChatGPT dapat digunakan secara bijak. Universitas perlu memberikan edukasi kepada mahasiswa terkait potensi dan risiko penggunaan ChatGPT, termasuk pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dan prinsip etika akademik. Tanpa panduan yang jelas, penggunaan teknologi ini dapat menjadi pedang bermata dua yang menguntungkan sekaligus merugikan mahasiswa dalam jangka Panjang.

Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap etika penggunaan ChatGPT juga menjadi isu yang patut diperhatikan. Dalam lingkungan akademik, integritas dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas adalah nilai fundamental. Jika mahasiswa menggunakan ChatGPT tanpa transparansi atau tanpa pemahaman tentang batasan penggunaannya, hal ini dapat menimbulkan dilema etis. Beberapa mahasiswa mungkin merasa bahwa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas adalah bentuk bantuan yang sah, sementara lainnya mungkin menganggapnya sebagai pelanggaran terhadap norma akademik (Hertati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan memahami pandangan mahasiswa, diharapkan universitas dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap tantangan dan dampak negatif yang perlu diantisipasi dalam penggunaan ChatGPT. Topik ini menjadi relevan mengingat meningkatnya adopsi teknologi AI dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu bentuk revolusi digital, teknologi seperti ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang holistik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk menganalisis objek penelitian dalam kondisi alami. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Penelitian ini mengandalkan dua sumber data utama, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku referensi, artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian, serta penelitian terdahulu. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Positif Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT

Dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan terkait dengan penguasaan materi, ChatGPT menawarkan solusi untuk mempercepat pemahaman dan mendalami pemikiran. Teknologi ini tidak hanya memberikan jawaban cepat, tetapi juga dapat digunakan untuk menstimulasi pemikiran kritis mahasiswa. Melalui percakapan interaktif, mahasiswa dapat diajak untuk berpikir lebih dalam mengenai topik yang dibahas dan mengeksplorasi perspektif yang lebih luas.

Salah satu alasan utama mahasiswa memandang ChatGPT secara positif adalah kemudahan akses dan penggunaannya. ChatGPT menyediakan antarmuka yang sederhana, memungkinkan pengguna cukup mengetik pertanyaan untuk mendapatkan jawaban secara langsung. Hal ini menjadi daya tarik utama, terutama bagi mahasiswa yang sering berhadapan dengan batasan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebagaimana disampaikan oleh seorang responden:

"Saya suka pakai ChatGPT karena tinggal ketik pertanyaan, langsung dapat jawabannya. Ini sangat memudahkan, apalagi kalau sedang butuh cepat."

Kemudahan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa alat berbasis kecerdasan buatan dirancang untuk mempermudah pengguna dalam mengakses informasi tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi (Sunarti., 2024). Hal ini membuat ChatGPT menjadi solusi praktis untuk berbagai kebutuhan akademik mahasiswa.

ChatGPT juga dianggap mampu menyediakan informasi yang luas dan relevan untuk berbagai bidang. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa sering kali kesulitan menemukan penjelasan yang mendetail atau sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Salah seorang responden menyatakan:

"Kadang saya kesulitan mencari penjelasan yang rinci di internet. Dengan ChatGPT, saya bisa tanya spesifik, dan jawabannya langsung ada."

Pandangan ini menggarisbawahi keunggulan ChatGPT sebagai sumber informasi yang fleksibel, mampu menjawab pertanyaan secara spesifik dengan tingkat keakuratan yang memadai. Penelitian oleh Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023) menunjukkan bahwa sistem AI seperti ChatGPT mampu menyediakan informasi yang relevan dalam berbagai konteks, menjadikannya alat bantu yang efektif bagi pelajar.

Selain kemudahan akses, ChatGPT dinilai sangat membantu mahasiswa dalam menghemat waktu. Mahasiswa sering kali menghadapi tekanan untuk menyelesaikan tugas dengan tenggat waktu yang ketat, dan ChatGPT hadir sebagai solusi untuk mempercepat proses riset atau pemahaman materi. Salah satu mahasiswa menyatakan:

"Biasanya saya butuh waktu lama untuk riset tugas, tapi dengan ChatGPT, semua lebih cepat selesai."

Kecepatan dalam memberikan informasi menjadi salah satu keunggulan ChatGPT yang diakui dalam literatur. Penggunaan alat berbasis AI dapat memangkas waktu pencarian informasi dan memungkinkan pelajar untuk lebih fokus pada analisis dan penerapan pengetahuan (Afriyadi et al., 2023). Hal ini tentu berdampak positif pada produktivitas akademik mahasiswa.

Beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwa ChatGPT mendorong mereka untuk lebih aktif belajar. Alat ini mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga memotivasi mahasiswa untuk lebih sering bertanya dan mengeksplorasi materi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden:

"Saya jadi lebih rajin tanya-tanya soal materi pelajaran karena ChatGPT bisa menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti."

Efek ini mencerminkan kemampuan teknologi AI dalam mempersonalisasi pengalaman belajar. Studi oleh Noviadhi et al. (2023) menemukan bahwa teknologi AI yang memberikan respons dalam bahasa yang sederhana dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga instrumen yang mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

### **Persepsi Negatif mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT**

Salah satu kekhawatiran utama mahasiswa adalah ketergantungan pada ChatGPT yang dapat mengurangi motivasi untuk belajar secara mandiri. Mahasiswa yang terbiasa mengandalkan ChatGPT cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Seorang responden menyatakan:

"Kadang saya jadi malas cari tahu sendiri. Tinggal tanya ChatGPT, langsung selesai."

Hal ini mencerminkan fenomena di mana teknologi berperan sebagai pengganti, bukan pelengkap, dalam pembelajaran. Menurut Chelsya & Cindy (2024) ketergantungan berlebihan pada teknologi berbasis AI dapat menyebabkan penurunan keterlibatan aktif pelajar dalam memahami dan mengolah informasi. Ketika pelajar hanya menerima jawaban tanpa proses eksplorasi, potensi pembelajaran jangka panjang dapat terhambat.

ChatGPT juga dianggap berkontribusi pada penurunan keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Karena alat ini memberikan jawaban langsung dan sering kali dianggap valid, mahasiswa cenderung tidak mempertanyakan keakuratan atau relevansi informasi yang diterima. Seorang mahasiswa menyatakan:

"Kita jadi jarang berpikir lebih dalam, hanya percaya apa yang dijawab oleh ChatGPT."

Kondisi ini menguatkan hasil penelitian oleh Amalia & Murwaningsih (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis AI dapat mengurangi proses berpikir kritis jika tidak disertai dengan bimbingan untuk mengevaluasi informasi. Mahasiswa yang tidak

dilatih untuk memvalidasi jawaban berisiko kehilangan kemampuan analisis yang esensial dalam pembelajaran akademik.

Kekhawatiran etika juga menjadi isu penting dalam penggunaan ChatGPT. Beberapa mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas akademik dapat dianggap sebagai tindakan plagiarisme, meskipun mereka hanya menggunakan alat ini untuk mendapatkan ide atau panduan. Salah satu responden mengungkapkan:

"Kalau semua pakai ChatGPT, dosen bisa saja bilang kita plagiasi, padahal hanya sekadar bantuan."

Isu ini menyoroti perlunya panduan yang jelas tentang penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik. Tanpa aturan eksplisit, pelajar sering kali bingung membedakan antara bantuan yang sah dan tindakan tidak etis seperti plagiarisme (Amalia et al., 2024). Hal ini juga mempertegas pentingnya edukasi etika dalam penggunaan teknologi AI.

Responden juga menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempersulit dosen dalam menilai kemampuan asli mahasiswa. Hal ini karena tugas yang dihasilkan sering kali memiliki kontribusi signifikan dari alat AI, sehingga sulit bagi dosen untuk membedakan hasil kerja mandiri mahasiswa. Seorang responden menyampaikan:

"Kadang saya khawatir dosen tidak tahu mana hasil kerja asli saya, mana yang dibantu oleh ChatGPT."

Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam proses penilaian akademik. Teknologi AI berpotensi mengaburkan batas antara pekerjaan mandiri mahasiswa dan hasil yang dihasilkan dengan bantuan teknologi (Ahmadi & Ibda, 2019), sehingga menuntut dosen untuk mengembangkan metode penilaian yang lebih inovatif dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, meskipun penggunaan ChatGPT menawarkan berbagai manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pembelajaran, persepsi negatif juga muncul di kalangan mahasiswa terkait dampak buruknya terhadap kreativitas, kemampuan berpikir kritis, etika akademik, dan keaslian karya. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati cara penggunaan teknologi ini dalam pendidikan, dengan menekankan pembatasan dan pengawasan yang tepat agar dampak negatif tersebut dapat diminimalkan.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Peningkatan Literasi**

Penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap literasi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa teknologi ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan literasi, terutama dalam memahami berbagai topik akademis. Mahasiswa mengakui bahwa ChatGPT memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi dengan cepat dan dalam format yang mudah dipahami. Hal ini penting, terutama bagi mahasiswa yang ingin memperluas pemahaman mereka dalam bidang studi yang kompleks. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa mengatakan,

"ChatGPT membantu saya memahami topik yang sulit dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dimengerti."

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Merentek et al., (2023). Iyang menunjukkan bahwa AI chatbot, termasuk ChatGPT, dapat berperan sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman literasi melalui penjelasan yang terstruktur dan mudah diakses. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memperoleh berbagai perspektif mengenai suatu topik, yang merupakan bagian dari peningkatan literasi informasi. Penemuan ini sesuai dengan temuan dari Putri et al., (2023), yang menyoroti bagaimana penggunaan AI dalam pendidikan mempercepat akses ke berbagai sumber informasi yang relevan, sehingga mendukung perkembangan literasi informasi mahasiswa.

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran juga menawarkan peluang untuk meningkatkan keterampilan literasi secara lebih interaktif dan adaptif. Dengan kemampuan untuk menyesuaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diajukan, ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk mendalami topik tertentu secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan pencarian informasi yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ini tidak hanya mempercepat proses mendapatkan informasi, tetapi juga dapat menstimulasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih adaptif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan akses, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh ChatGPT dalam membantu mereka menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa merasa bahwa ChatGPT dapat mempercepat pencarian informasi dan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas waktu mereka dalam belajar. Namun, terdapat juga kekhawatiran terkait potensi dampak negatif penggunaan ChatGPT. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa ketergantungan pada teknologi ini dapat mengurangi motivasi untuk belajar secara mandiri dan menurunkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka cenderung menerima informasi tanpa mengevaluasi kebenarannya. Selain itu, ada kekhawatiran tentang masalah etika, terutama terkait dengan plagiarisme dan kesulitan dosen dalam menilai kemampuan mahasiswa secara akurat jika hasil kerja mereka dibantu oleh ChatGPT. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk menyediakan pedoman penggunaan ChatGPT yang jelas dan etis, serta mengembangkan metode penilaian yang dapat meminimalkan ketergantungan pada teknologi ini. Dengan demikian, meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang berguna dalam proses pembelajaran, tetap dibutuhkan upaya untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan bijaksana dan tidak mengurangi kualitas pembelajaran yang berbasis pada keterampilan berpikir kritis dan mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan yang diberikan berupa pemberian bantuan finansial melalui hibah Penelitian nomor 066/E5/PG.02.00/PL.BATCH.2/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Amalia, A., & Murwaningsih, T. (2024). Penggunaan chatgpt pada pembelajaran teknologi perkantoran kelas X MPLB 3 SMK Negeri 1 Surakarta. *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(11), 310-323.
- Amalia, A., Fahmy, A. F. R., Sari, N. H. M., Nugroho, D. A., Prabowo, D. S., Pujiono, I. P., & Syukron, A. A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Chelsya, C., & Cindy, N. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi Di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1087-1103.
- Darmawan, I. K. A., & Adiguna, J. (2024). Analisis Persepsi Dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Universitas Samawa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen): Analysis of Student Perception and Preference Toward the Use of ChatGPT in the Learning Process (Case Study at Samawa University Faculty of Economics and Management). *Jurnal TAMBORA*, 8(2), 10-24.
- Hertati, L. (2023). Exploring Moralitas Individual Mahasiswa, Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Relevansi Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 116-126.
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2024). Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655-2664.
- Merentek, T. C., Usuh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26862-26869.
- Noviadhi, I. Y., Denyana, N. T., Romadhoni, A. S., Hidayat, M. D., Ihsan, M. K., Mardlotillah, Z., & Pandhowo, D. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence ChatBots dalam

- Proses Belajar Mengajar untuk Mata Kuliah Sistem Operasi pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Semarang di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 93-105.
- Putri, V. A., Sotyardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 615-630).
- Rachbini, W., & Evi, T. (2023). *Pengenalan Chatgpt Tips Dan Trik Bagi Pemula*. Cv. Aa. Rizky.
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1-10
- Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110-119.
- Sunarti, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Digital Dengan Artificial Intelligence. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 85-96.